Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 11 No. 1 (2023)

INTERPROFESSIONAL COLLABORATION PRACTICE (IPCP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Interprofessional Collaboration Practices (IPCP) In Community Empowerment

Sofiyah Tri Indrianingsih
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sofiyah@umgo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Dewasa ini pembelajaran Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) mampu menjadi media pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas kesehatan di komunitas. Melalui Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) dalam Pemberdayaan Masyarakat, harapannya peserta didik mampu untuk saling bersinergi dan mendukung terciptanya lingkungan masyarakat sehat di komunitas. Peserta didik akan saling bahu – membahu melaksanakan program kesehatan yang memaksimalkan kemampuan masyarakat. Pengembangan pembelajaran IPCP dalam pemberdayaan masyarakat ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk kedepannya.
Metode: Dalam proses penyusunan makalah ilmiah ini, metode yang digunakan adalah literature review serta penyusunan pengalaman pribadi dari penulis sendiri selama bekerja di institusi pendidikan kesehatan. Pencarian literature dilakukan oleh penulis melalui beberapa databased elektronik seperti Science Direct, Pub Med, Clinical Key dan Google Scholar
Pembahasan: Program Kuliah Kerja Manajemen Masyarakat Sehat adalah salah satu bentuk Interprofessional Collaboration Practice dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini akan dijalankan di komunitas dengan masalah kesehatan. Pelaksanaan program, tidak lepas dari hambatan yang akan muncul dan mengganggu proses IPCP. Hambatan pelaksanaan program ini timbul dari individu peserta didik, dan juga faktor eksternal. Evaluasi keberhasilan program yang dinilai adalah capaian kompetensi peserta didik, kemampuan komunikasi individu di dalam tim dan kemampuan bekerja tim
Kesimpulan :. Pelaksaan program IPCP di komunitas membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu kolaborasi dan saling menghargai yang harus ada di setiap tenaga kesehatan yang dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kata kunci : Interprofessional Collaboration Practice, permberdayaan, masyarakat

ABSTRACT

Background: Nowadays, Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) learning can become a medium for community empowerment in improving the quality of health in the community. Through Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) in Community Empowerment, it is hoped that students will be able to synergize with each other and support the creation of a healthy community environment in the community. Students will work together to implement health programs that maximize community capabilities. The development of IPCP learning in community empowerment needs to be prepared and developed for the future.
Method: In the process of preparing this scientific paper, the method used was a literature review as well as compiling the author's own personal experiences while working at a health education institution. A literature search was carried out by the author using several electronic databases such as Science Direct, Pub Med, Clinical Key and Google Scholar
Discussion: The Healthy Community Management Work Lecture Program is a form of Interprofessional Collaboration Practice in community empowerment. This program will be implemented in communities with health problems. The implementation of the program cannot be separated from obstacles that will arise and disrupt the IPCP process. Barriers to implementing this program arise from individual students, as well as external factors. Evaluation of the success of the program that is assessed is the student's

competency achievements, individual communication skills within the team and team work abilities Conclusion :. Implementing the IPCP program in the community requires cooperation from all parties. This program is expected to be able to provide benefits, namely collaboration and mutual respect that must exist in every health worker who can maximize health services in the community.

Keywords: Interprofessional Collaboration Practice, empowerment, community

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ikut mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dituntut lebih berkualitas dan semakin terfokus pada pasien. Banyak hal diperlukan untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang maksimal, salah satunya kerjasama dari berbagai pihak yang kemudian saling mendukung dalam setiap proses pelaksanaanya (Dpr, Ri, Gatot, & Senayan, 2014). Menurut Reynolds-Kueny, Toomey, Pole, & Hinyard (2017) Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) adalah sebuah kolaborasi yang saling bekerjasama antar beragam profesi, yang dilakukan untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien. Pemahaman tentang peran profesi di dalam tim, tanggung jawab, dan cakupan kerja dari masing-masing profesi kesehatan menjadi hal yang sangat diperlukan di dalam pelaksanaan IPCP untuk menciptakan komunikasi efektif antar anggota tim dan membuat keputusan terbaik untuk pasien.

Di era globalisasi seperti saat ini pembelajaran Interprofessional menjadi sangat penting dan bisa dikatakan sebagai syarat untuk terlaksananya praktik kolaborasi antar disiplin ilmu yang optimal. World Health Organization (2010) menyatakan bahwa banyak sistem kesehatan yang ada di berbagai negara di dunia yang sangat terfragmentasi dan pada akhirnya belum mampu untuk menyelesaikan masalah kesehatan di mereka sendiri. Hal ini kemudian bahwa permasalahan kesehatan menyangkut banyak aspek, dan untuk dapat menyelesaikan satu persatu permasalahan tersebut tidak dapat dilakukan hanya dengan sistem uniprofessional. Untuk itu, guna memperoleh manfaat - manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran interprofesional, maka setiap institusi penyelenggara pendidikan kesehatan bertanggungjawab membentuk dan menciptakan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik (Speakman, Tagliareni, Sherburne, & Sicks, 2015).

Tenaga kesehatan, baik perawat, dokter, farmasi maupun bidan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di komunitas. Pembelajaran Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) mampu menjadi media pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas kesehatan di komunitas. Melalui program kuliah kerja manajemen masyarakat sehat, penulis ingin mengembangkan Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, harapannya peserta didik mampu untuk saling bersinergi dan mendukung terciptanya lingkungan masyarakat sehat di komunitas. Peserta didik akan saling bahu – membahu melaksanakan program kesehatan yang memaksimalkan kemampuan masyarakat. Pengembangan pembelajaran Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) dalam pemberdayaan masyarakat ini perlu dipersiapkan

dan dikembangkan untuk kedepannya. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mencoba untuk membahas lebih lanjut mengenai pengembangan Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) dalam pemberdayaan masyarakat agar nantinya bisa diterapkan di institusi kami.

METODE

Dalam proses penyusunan makalah ilmiah ini menggunakan kajian literatur serta penyusunan pengalaman pribadi dari penulis sendiri selama bekerja di institusi pendidikan kesehatan. Metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) digunakan untuk melakukan kajian literatur karena tahapannya yang lengkap dan detil. Pencarian literatur dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahapan, yaitu

1. Mendefiniskan kriteria kelayakan

Pada tahap ini penulis menentukan kriteria kelayakan atau kriteria inklusi untuk sumber – sumber yang dipilih di dalam penyusunan makalah ini, yaitu :

a. Artikel merupakan riset asli yang telah dikaji dan ditulis dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa inggris
b. Riset memiliki pembahasan mengenai IPCP (Interprofessional Collaboration Practice)

2. Pendefinisian sumber infromasi dan pemilihan literatur

Data base pencarian literature review yang dilakukan meliputi Science Direct, Pub Med, Clinical Key dan Google Scholar. Pencarian jurnal dilakukan melalui website perpustakaan Universitas Gadjah Mada dengan memasukkan link lib.ugm.ac.id kemudian memilih e-jurnal pada ikon menu yang tertera. Selanjutnya penulis memilih pilihan science direct, Pub Med, dan Clinical Key, kemudian memasukkan kata kunci “interprofessional collaborative practice” AND definition untuk mencari jawaban terkait definisi IPCP, serta profesi yang terlibat di dalam IPCP. Melalui kata kuci yang dimasukkan kemudian lebih di spesifikasikan dengan membatasi tahun publikasi yaitu sepuluh tahun terakhir (2008-2018), tipe artikel research articles, dan judul publikasi Journal of interprofessional Education & Practice. Kemudian muncul sebanyak 33 hasil artikel. Artikel kemudian di screening untuk menginklusikan terkait topik yaitu interprofessional colaboration practice. Sedangkan pencarian dengan menggunakan google scholar, menggunakan kata kunci Interprofesional Collaborative Practice”AND”community” kemudian dispesifikasikan berdasarkan tahun publikasi maksimal 10 tahun dan dilakukan screening

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

hingga didapatkan tujuh jurnal yang digunakan sebagai sumber referensi.

PEMBAHASAN

a. Definisi *Interprofessional Collaboration Practice*

Ariyani Rokhmah dan Anggorowati (2017) menjelaskan definisi dari *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) adalah salah satu strategi pembelajaran kolaborasi antar profesi yang digunakan untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan. Meningkatkan komunikasi efektif menjadi salah satu manfaat IPCP dimana komunikasi merupakan suatu unsur yang paling penting dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

Definisi lain menjelaskan bahwa *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) didefinisikan sebagai bentuk kolaborasi yang saling bekerjasama antar ilmu di dalam berbagai macam profesi untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) terjadi ketika terdapat tenaga kesehatan dari berbagai latar belakang profesi kesehatan yang berbeda kemudian bekerjasama menyediakan pelayanan kesehatan secara komprehensif dengan bekerja bersama pasien, keluarga pasien, petugas pelayanan kesehatan dan komunitas untuk memberikan kualitas pelayanan terbaik lintas antar profesi (Reynolds-Kueny et al., 2017)

b. Gambaran program *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) dalam pemberdayaan masyarakat

Program ini akan dijalankan di komunitas. Di dusun – dusun terpencil yang berada di kabupaten Sumbawa Besar, yang memiliki masyarakat dengan masalah kesehatan. Penentuan daerah yang menjadi lokasi pelaksanaan Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) dalam pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting karena sebelumnya akan dilakukan terlebih dahulu pengkajian apakah daerah dan masyarakat sekitar mampu memaksimalkan pelaksanaan *Interprofessional Collaboration Practice* bagi peserta didik atau tidak, serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan akan memberikan efek yang signifikan untuk masyarakat atau tidak.

Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu akan tinggal selama 8 minggu secara bersama – sama. Setiap tim terdiri dari 8 anggota, yang akan ditempatkan di setiap dusun yang berbeda. Di dalam Interprofessional Sebelum peserta didik diterjunkan untuk menjalankan program, mereka terlebih dahulu menjalani pematanganan *Interprofessional education* (IPE) pada setting akademik melalui metode tutorial atau problem based learning. Di dalam program kuliah kerja manajemen masyarakat sehat, mereka selanjutnya akan diberikan tugas untuk melakukan pelayanan kesehatan secara terintegrasi kepada beberapa keluarga binaan dengan penyakit tertentu. Kemudian mereka juga diminta untuk mengembangkan satu program kerja utama yang bertujuan untuk peningkatan kualitas kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat.

Komponen yang harus ada dalam pelaksanaan IPCP di komunitas, dalam jurnal Fatalina (2017) menjelaskan bahwa komponen kolaborasi interprofesi terdiri dari komunikasi, koordinasi, tanggung jawab, dan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

mutual trust and respect. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Brandt (2015) bahwa ada empat domain kompetensi di dalam pelaksananaan IPCP yaitu adanya nilai dan etika untuk praktek interprofesional, peran serta tanggung jawab, komunikasi interprofesional, dan kerja tim.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan praktek kolaborasi interprofesi. Proses pemberian asuhan pasien akan seperti kehilangan esensi hubungan antar manusia dan hanya mengandalkan pada *stereotyping* serta dugaan semata apabila tidak terdapat komunikasi dalam praktek kolaborasi interprofesi. Di dalam pelaksanaan IPCP di komunitas, komunikasi dilakukan dengan pasien, keluarga, masyarakat, dan profesional di bidang kesehatan dan bidang lainnya dengan cara yang responsif dan bertanggung jawab yang selalu mendukung pendekatan tim untuk melakukan promosi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan, serta pencegahan dan pengobatan penyakit.

Komponen peran dan tanggung jawab adalah poin penting dalam pelaksanaan IPCP di komunitas. Masing – masing profesi memiliki peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan program peningkatan kualitas kesehatan di masyarakat. Masing – masing profesi menggunakan pengetahuan sehingga mampu dengan tepat menilai dan menangani kebutuhan asuhan kesehatan pasien dan untuk mempromosikan dan memajukan kesehatan populasi di daerah tersebut.

3. Manfaat

Adapun menurut Barr (2008) manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksaan *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) di komunitas adalah

a. Reaksi

Manfaat yang akan dirasakan oleh individu di dalam tim yaitu adanya perubahan cara pandang dalam pengalaman belajar dan interprofessional yang alami yang akan didapatkan oleh peserta didik selama berkolaborasi di komunitas

b. Modifikasi perilaku dan persepsi

Melalui program kerja yang dilakukan, individu dan tim akan mengubah perilaku dan persepsi yang salah mengenai tenaga profesi lain dan melalui kolaborasi ini, seluruh anggota tim bekerja sama untuk melakukan perubahan atau modifikasi perilaku dan persepsi masyarakat yang masih salah tentang kesehatan.

c. Kepandaian dalam pengetahuan dan keterampilan

Dengan adanya *Interprofessional Collaboration Practice*, tentunya akan banyak diskusi yang memperkaya pengetahuan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas asuhan kepada pasien

d. Perubahan perilaku

Melalui *Interprofessional Collaboration Practice* di komunitas, peserta didik akan mampu mengidentifikasi secara individu proses pembelajaran interprofessional dan mentranfer ke dalam lingkup praktek dan mengubah menjadi praktek profesional

e. Perubahan dalam praktek organisasi

Peserta didik akan dibentuk untuk mampu lebih baik dalam melakukan kolaborasi dan mengorganisasi program meskipun berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda.

f. Manfaat untuk pasien atau klien

Perbaikan dalam kesehatan atau kesejahteraan pasien. Pelaksanaan *Interprofessional Collaboration Practice* akan mampu menghasilkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Selanjutnya Anderson (2016) menambahkan bahwa dalam melakukan pembelajaran *Interprofessional Collaboration Practice* (IPCP) ke dalam kurikulum pendidikan membutuhkan evaluasi menyeluruh atau komprehensif. Bukan hanya penilaian atas tenaga pendidik tetapi juga dosen pembimbing lapangan selaku fasilitator di dalam proses ini. Evaluasi program pemberdayaan masayarakat juga menjadi perhatian dimana penilaian manfaat dan hambatan – hambatan di dalam proses pelaksanaan program perlu untuk dikaji dalam setiap skala waktu tertentu, untuk memaksimalkan capaian kompetensi dan manfaat program untuk peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) di komunitas menjadi sangat penting dan bisa dikatakan sebagai syarat untuk terlaksananya praktik kolaborasi antar disiplin ilmu yang optimal. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu kolaborasi dan saling menghargai yang harus ada di setiap tenaga kesehatan yang dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, saran untuk setiap komponen institusi pelaksana IPCP baik dosen, mahasiswa serta khususnya pembuat kebijakan untuk bekerja sama dalam setiap proses pelaksanaan Interprofessional Collaboration Practice (IPCP) di komunitas melalui program kuliah kerja masyarakat sehat. Pelaksanaan IPCP di komunitas adalah hal yang penting karena merupakan strategi metode pembelajaran untuk mengajarkan para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kerja sama tim, antara sesama profesi dari berbagai disiplin ilmu, melatih komunikasi serta melatih skill dalam bentuk nyata pengabdian kepada masayarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, E. S. (2016). Evaluating interprofessional education: An important step to improving practice and influencing policy. Journal of Taibah University Medical Sciences, 11(6), 571–578. https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.08.012

Ariyani Rokhmah dan Anggorowati, N. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Journal of Health Studies, 1(1), 65–71.

Barr, H. (2008). Interprofessional education and training (Better partnership working series). International Journal of Integrated Care, 8(3). https://doi.org/10.5334/ijic.239

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Brandt, B. F. (2015). Interprofessional Education and Collaborative Practice: Welcome to the "new" Forty-Year Old Field, (March), 9–17. Retrieved from http://www.naahp.org/Portals/2/OtherImages/TheAdvisor/Articles/35-1-02.pdf

Dpr, K., Ri, M. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2014). UPAYA MENGHASILKAN TENAGA PERAWAT BERKUALITAS Nursing Education : Effort to Produce Quality Nurses Personnel, 1–10.

Fatalina, F., Sunartini, S., Widyandana, W., & Sedyowinarso, M. (2017). Collaborative Practice Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education, 4(1), 28–36.

Mann, K. V. (2011). Interprofessional Education : How Can We Understand It to Improve Our Practice ?, (1967).

Nicol, P. (2013). Interprofessional Education for Health Professionals in Western Australia : Perspectives and Activity. Retrieved from http://www.health.wa.gov.au/wactn/docs/IPE_for_Health_Professionals_in_WA.PDF

Reynolds-Kueny, C., Toomey, E., Pole, D., & Hinyard, L. (2017). Uniting Saint Louis University's interprofessional education program with organizational learning: A theory-based model to guide IP education and practice. Journal of Interprofessional Education & Practice, 6, 7–14. https://doi.org/10.1016/j.xjep.2016.11.001

Speakman, E., Tagliareni, E., Sherburne, A., & Sicks, S. (2015). Guide to effective interprofessional education experiences in nursing education. National League for Nursing, 1–59. Retrieved from http://www.nln.org/search?query=ipe toolkit

Visser, C. L. F., Ket, J. C. F., Croiset, G., & Kusurkar, R. A. (2017). Perceptions of residents, medical and nursing students about Interprofessional education: a systematic review of the quantitative and qualitative literature. BMC Medical Education, 17(1). https://doi.org/10.1186/s12909-017-0909-0

World Health Organization. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. Practice, 1–63. https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x

Yusuf, S. (2015). Pengembangan Model Interprofessional Education di FIK UIN Alauddin Makassar. Pengembangan Model Interprofessional Education Di FIK UIN Alauddin Makassar.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691